

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati yang berlokasi di Jalan Kompleks Masjid Jami' Waturoyo, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. MA Khoiriyah Waturoyo berdiri pada tahun 1947, dengan No akte pendirian terakhir : AHU-0012339. AH.01.04 Tahun 2015. MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati terdapat tiga tingkatan kelas yaitu kelas sepuluh, kelas sebelas dan dua belas, dan hanya terdapat satu jurusan saja yaitu Ilmu Pendidikan Sosial.

2. Susunan Organisasi

MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati merupakan lembaga pendidikan Formal yang berstatus swasta dan berbasis Islami. Adapun susunan organisasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sebagai berikut:¹

Tabel 4. 1

**Susunan Organisasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	Jabatan
1.	Nusroh, MA	Kepala Sekolah
2	Sholahuddin, S.Ag, M.Si	Kepala Bidang Akademik
3	Anis Zainal Arifin, S.Hi, M.Pd	Kepala Bidang peserta didik
4	Moh Fakhruddin, S.Pd	Kepala Bidang Sarana Prsarana

3. Visi dan Misi Sekolah

Dalam melaksanakan penyelenggaraan sekolah agar terprogram dan terarah maka diperlukanya visi dan misi. Adapun visi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

¹ Data Dokumentasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Pada tanggal 28 juni 2020

adalah : “ Terwujudnya Generasi Berakhlak Mulia, Berkarakter Dan Berprestasi.

Sedangkan Misinya adalah :

- 1) Mewujudkan pribadi yang religius.
- 2) Santun dalam berbicara dan sopan dalam berperilaku.
- 3) Membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, peduli lingkungan dan bertanggung jawab.
- 4) Mencetak peserta didik yang terampil dan kompetitif.²

4. Keadaan Tenaga Pendidik atau Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena peran seorang guru tidak kan bisa digantikan alat canggih sekalipun. Guru sebagai fasilitator, motivator dan sebagai teladan bagi peserta didiknya. Kepala sekolah ibu Nusroh mengatakan “pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati disesuaikan dengan dengan latar belakang pendidikan pada setiap guru”.³

Tabel 4. 2

Keadaan Guru MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Anis Zaina Arifin, SHI., S.Pd	Sosiologi, B.Indonesia
2	Nusroh, MA	Akidah Akhlak
3	Shalahuddin, S.Ag.,M.Si	Fikih
4	Eka Triningsih p, SE	Matematika
5	Moch Salam Maksun, S.H.I	Seni Budaya
6	Moh. Fakhruddin, S.Pd	Pkn
7	H. Surahmat, S.Ag	Geografi

² Data Dokumentasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Pada tanggal 28 juni 2020

³ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

8	Azimatul Hasanah, S.Pd	SKI
9	Sholihul Hadi, S.Pd	Bahasa Jawa
10	Dedy Syarif Hidayat, S.Pd	Bahasa Inggris
11	Khoirun Niswah, S.Pd.I	Qur'an Hadist
12	Siti Aslihah, S.Pd	Sejarah
13	Puji Triyano, S.Pd	Penjaskesor
14	Saifuddin, S.Kom	Prakarya
15	Fatihuddin, S.Pd, I	Bahasa Arab
16	A'yun Nadhiratul Asa, SE	Ekonomi

Adapun untuk mengetahui keadaan guru pendidikan agama Islam di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 3

Keadaan Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Keterangan
1	Nusroh, MA	S2	PAI	Sertivikasi
2	Azimatul Hasanah, S.Pd	S1	PAI	-
3	Khoirun Niswah, S.Pd.I	S1	PAI	Proses Sertivikasi
4	Shalahuddin, S.Ag., M.Si.	S2	PAI	Sertivikasi

Berdasarkan data diatas maka dapat dikatan bahwa guru PAI yang mengajar di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati telah memenuhi kualifikasi akademik yang telah di syaratkan pada Undang-undang yaitu sarjana strata satu (S 1) jurusan agama Islam. Kemudian berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 4 orang guru ada dua yang mempunyai gelar S2 serta sudah sertivikasi dan satu dalam proses sertivikasi dan satunya lagi masih honorer.

Dalam rangka peningkatan mutu tenaga kependidikan, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik (guru) untuk mengikuti acara-acara training/pelatihan, worksop, seminar-seminar baik yang

dilaksanakan instansi pemerintah maupun lembaga lainnya, yang bermaksud untuk menambah wawasan dan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya.⁴

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah suatu komponen pendidikan yang punya peran penting dan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar. Jadi adanya peserta didik dalam hal ini adalah sebagai obyek utama dalam proses pendidikan. karena pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil ketika peserta didiknya yang dihasilkan berkualitas dengan perilaku yang berakhlak serta mampu tampil di tengah-tengah masyarakat dengan pegangan pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah.

Peserta didik yang diterima untuk bersekolah disini adalah yang telah melewati jenjang pendidikan sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Dalam penerimaan peserta didik, persyaratan penting adalah kualitas atau standarisasi nilai yang telah disepakati oleh pihak sekolah serta komitmen yang tinggi dari calon peserta didik untuk menerima segala peraturan dan kebijakan yang ada disekolah.⁵

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan peserta didik di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4

Keadaan Peserta Didik MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	22	37	59

⁴ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

⁵ Data Dokumentasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Pada tanggal 28 juni 2020

2	XI	31	34	65
3	XII	27	41	68
	Jumlah	80	112	192

6. Keadaan sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada pada lembaga pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menunjang untuk keberhasilan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil permintasan data kepada kepala sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sarana prasarana yang dimiliki meliputi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5

Keadaan Sarana Prasarana MA Khoiriyah Waturoyo MArgoyoso Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang wakasis	1
3	Ruang tata Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	2
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Kelas	10
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Laboratorium	2
9	Ruang BK	1
10	Masjid	1
11	WC Guru	2
12	WC Peserta Didik	4
13	Lapangam Olahraga	1
14	Gudang	1

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa sarana prasana yang terdapat di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sudah dapat dikatakan memaidai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.⁶

⁶ Data Dokumentasi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Pada tanggal 28 juni 2020

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Strategi Profesionalisme Guru Rumpun Mapel Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Akkhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Di Masa Pandemi.

a. Perencanaan Peningkatan Profesionalisme Guru Rumpun mapel Pendidikan Agama Islam

Peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. peran dan tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa agar semakin meningkatkan pengetahuannya. Dengan demikian menjadi seorang guru harus bisa menjadi yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso dalam meningkatkan profesionalisme meliputi :

1) Memiliki landasan profesionalisme guru rumpun mapel pendidikan agama Islam

a) Landasan formal

Dalam penngertian formal guru profesional merupakan guru yang telah memenuhi segala kriteri indikator yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan penegrtian guru profesiaonal yang informal yaitu guru yang telh mendapatkan pengakuan seacara sadar dari stickholder yang ada dilingkungan dengan penelian yang lahir atas kualitas jasa layanan pedagogik yang diberikan guru tersebut.

Berkaitan dengan landasan formal profesionalitas guru pendidikan agama Islam di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati yang berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini baik melalui dokumentasi, interview, maupun observasi yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait yaitu :

Pertama dengan kualifikasi alademik guru pendidikan agama Islam berdasarkan hasil

pengamatan dilapangan bahwa guru pendidikan agama Islam yang ada di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati telah memenuhi kualifikasi akademik yaitu S2 dan S1 Pendidikan Agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nusroh “guru pendidikan agama Islam yang ada di madrasah ini sudah bergelar S2 dan S1 dan linier dengan tugasnya yaitu S2 dan S1 pendidikan Agama Islam dengan gelar MA,M.Si dan yang lainnya S.Pd.I”⁷.

Jadi dapat disimpulkan kondisi ini menunjukkan bahwa secara teoritis guru pendidikan agama Islam di MA Khoiriyah memiliki potensi untuk menjadi guru profesional dalam dimensi akademi. Sehingga pelayanan pendidikan yang diberikan secara institusi atau kelembagaan mesti memiliki kualitas yang baik.

Kedua mengikuti organisasi profesi guru pendidikan agama Islam, organisasi profesi merupakan wadah atau organisasi yang berfungsi untuk memberikan pelayanan, pengembangan dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas guru. dalam pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, semua guru pendidikan agama Islam sudah menjadi anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI serta mengikuti pendidikan latitihan profesi guru atau disebut (PLPG). Seperti yang dikemukakan kepala sekolah Ibu Nusroh “saya selalu mengupayakan meningkatkan keprofesioanlan tenaga pendidik disini dengan mengikutsertakan pendidikan latihan profesi guru (PLPG) dan ikut kedalam

⁷ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) baik tingkat sub rayon maupun kabupaten”⁸.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati merupakan guru yang aktif dan selalu ikut serta dalam kegiatan membangun profesi dengan berbagai kegiatan pelatihan dimana semua anggota MGMP PAI merupakan guru yang memiliki keinginan untuk mengembangkan profesinya.

b) Landasan religius

Guru pendidikan agama Islam selain dituntut untuk memiliki landasan formal juga harus memiliki landasan religi. Landasan religius merupakan dasar pijakan guru pendidikan agama Islam.

Adapun landasan religi ini meliputi: pertama kekuatan aqidah yang benar. Kedua memiliki kemampuan untuk beribadah. Ketiga kemampuan dalam pengalaman ajaran agama (akhlak). Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Nusrah “selain pendidik sudah memiliki gelar S2 dan S1 guru-guru disini juga lulusan dari berbagai pesantren dan juga sudah pernah sekolah diniyah”.⁹

Landasan ini dilingkungan guru pendidikan agama Islam MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati terlihat dengan adanya berbagai sikap tauladan yang dicontohkan oleh para guru pendidikan agama Islam.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya landasan tersebut maka semua guru

⁸ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

⁹ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

pendidikan agama Islam harus memiliki kematangan dalam pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dengan benar. Sehingga guru pendidikan Agama Islam menjadi pinner pelaku ajaran agama Islam yang baik.

b. Perencanaan Strategi Pembentukan Akhlak Pada Masa Pandemi Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

Islam adalah agama komprehensif yang senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam mengatur kehidupan manusia. Demikian pula dalam upaya pembentukan akhlak Islam mengajarkan dengan cara pembiasaan, dengan cara paksaan pada tahap tertentu, dan melalui keteladanan.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak di masa pandemi siswa di MA Khoiriyah dengan melalui manajemen sekolah dan melalui pengetahuan kode etik guru yang menjadi contoh untuk peserta didik :

1) Melalui Sistem Manajemen Organisasi Sekolah

Sekolah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen dan instrumen yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dalam menjalankan misinya, program harus melalui pendekatan sistem organisasi, termasuk dalam strategi pembentukan akhlak siswa. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang optimal maka yang dilakukan guru adalah dengan planning atau perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Shalahuddin “keberhasilan dalam sebuah pembelajaran sangat dipengaruhi oleh siapnya sebuah perencanaan”.⁹⁰ Ibu Niswah juga menambahkan “perencanaan itu merupakan sebuah kegiatan yang disusun sebelum

pelaksanaan jadi ketika pelaksanaan kita tinggal menjalankan sesuai rencana tadi”¹⁰

Di MA Khoiriya Waturoyo Margoyoso Pati menerapkan kedisiplinan untuk upaya pembentukan akhlak dimasa pandemi yang dibuat oleh kepala sekolah dan disetujui oleh semua guru-guru yang meliputi :

- a) Setiap peserta didik wajib memberikan laporan shalat (subuh, dhuha, zuhur dan asar) dengan cara mengisi list absen yang telah disiapkan oleh wali kelas masing-masing grup Whatsapp

Catatan :

Shalat subuh paling terlambat pukul 06.00 WIB

Shalat dhuha paling terlambat pukul 07.45 WIB

Shalat zuhur paling terlambat pukul 13.25 WIB

Shalat asar paling terlambat pukul 16.30 WIB

- b) Peserta didik wajib mengisi absen kehadiran dari pukul 07.45 s.d 07.55 WIB digrub kelas masing-masing melalui Whatsapp
- c) Selama proses BDR berlangsung pakaian peserta didik harus : Peserta didik putra memakai kemeja dan celana panjang kain. Peserta didik putri memakai kemeja, rok panjang, jilbab segi empat. Peserta didik putra wajib menata rambut dengan rapi.
- d) Peserta didik harus dalam posisi siap untuk belajar, duduk (jangan tiduran)
- e) Semua peserta didik wajib memasang foto sendiri (wajah nampak jelas dan tidak diedit serta menggunakan nama lengkap pada profil Whatsapp.
- f) Grup kelas hanya digunakan untuk membahas keperluan pembelajaran dan segala informasi terkait sekolah serta menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Seperti kata-kata

¹⁰ Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021, Transkrip 4

assalamualaikum, maaf, trimakasih, permisi, tolong.¹¹

Dengan adanya tata tertib tersebut diharapkan murid-murid tetap menjalankan sekolah dari rumah dengan disiplin dan tidak mengabaikan sekolah dari rumah sehingga tetap terbentuk akhlak yang baik walaupun dari rumah.

2) Melalui Pengetahuan Kode Etik Guru

Di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sekolah mengadakan program kebijakan yang berkaitan dengan pembiasaan serta penanaman kode etik guru yang harus dimiliki oleh guru, seperti yang disampaikan Ibu Azimatul Hasanah mengenai kode etik “jadi kode etik guru itu sudah ada pada lembaga profesi PGRI. Kode etik menurut saya itu sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlak peserta didik, sebagaimana penjelasan tentang keteladanan guru sangatlah penting jangan sampai ada kata-kata yang kasar yang akan ditiru oleh peserta didik”.¹² Selain itu Ibu Nusroh juga menambahkan “sebagai seorang guru harus mengerti dan memiliki kode etik guru karena itu merupakan pedoman sikap dan perilaku yang memiliki tujuan penempatan guru sebagai seorang yang berprofesi terhormat, mulia, dan martabat yang dilindungi undang-undang”.¹³

2. Pelaksanaan Strategi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Pada Masa Pandemi

a. Pelaksanaan Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

¹² Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 3

¹³ Nusroh, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 juli 2021, Transkrip 3

Untuk mendapatkan seorang guru yang memiliki tingkat profesional yang baik MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso melaksanakan berbagai tindakan seperti :

1) Melalui sertifikasi guru pendidikan agama Islam

Program sertifikasi guru merupakan sebuah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional atau kelayakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Sertifikat ini juga tidak langsung diberikan namun harus melalui beberapa uji kompetensi dan tahapan sebelumnya.

Secra garis besar, program sertifikasi ini di tunjukkan kepada guru yang dalam masa jabatan dan calon guru melalui pendidikan profesi guru (PPG). Menurut ibu Nusroh “Program sertifikasi ini juga menjadi peluang sekaligus tantangan bagi komunitas guru , dikatakan peluang karena berbagai kesempatan untuk bermutu dan fasilitas kesejahteraan akan menjadi hak guru yang melekat pada sertifikasi profesi, dan dikatakan tantangan karena program sertifikasi guru hanya akan dapat diikuti dengan baik oleh guru-guru sejati yang lulus serta diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan”.¹⁴

Sedangkan menurut bapak sholahuddin “dengan adanya sertifikasi ini berpengaruh dengan kinerja karena dengan adanya tunjangan sertifikasi saya bisa membeli buku-buku tambahan untuk memperdalam materi dan sebagai rujukan-rujukan dalam mengajar serta dapat meningkatkan taraf hidup”.¹⁵

¹⁴ Nusroh, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 juli 2021, Transkrip 3

¹⁵ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 2021, Transkrip 5

Pelaksanaan sertifikasi ini dilakukan dengan prinsip sertifikasi yaitu: dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel. Dengan target meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kompetensi dan kesejahteraan guru serta dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan cara terencana dan sistematis.

Bedasarkan penelitian guru pendidikan agama Islam di MA Khoiriyah yang berjumlah 4 orang terdapat dua yang sudah terdaftar atau masuk database daftar sertifikasi pada jabatan guru pendidikan agama Islam serta satu dalam proses pengajuan sertifikasi yang prosesnya dengan cara diusulkan oleh sekolah yang bekerjasama dengan MGMP PAI.

Dengan itu menunjukkan fakta bahwa lembaga atau sekolah memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru pendidikan agama Islam.

Dengan adanya peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama Islam akan berdampak terhadap proses pembentukan akhlak siswa di MA Khoiriyah, baik dari segi metode, program dan bentuk-bentuk pembelajaran. sehingga kualitas pembentukan akhlak siswa makin meningkat tinggi.

2) Melalui peningkatan Kreteria Guru Pendidikan Agama Islam yang profesoanal

Guru yang profesional harus memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis, nilai-nilai bersama tentang profesi dan konsekuensi tanggung jawabnya, karena itu profesionalisme guru pendidikan agam Islam harus memiliki beberapa macam kreteria yang paling utama adalah kemampuan penguasaan materi pendidikan agama Islam dan penggunaan media pembelajaran.

Seperti yang disampaikan ibu Nusrah “penguasaan terhadap materi PAI menurut saya sangat menguasai, karena selain mereka memang sudah S2 dan S1 mereka juga selalu memperdalam materi materi yang akan diajarkan dengan meluangkan waktu untuk membaca, melakukan kajian tentang materi pembelajaran”.¹⁶ seperti halnya yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam yaitu ibu Ibu Khoirun Niswah mengatakan: “saya selalu menyempatkan waktu belajar sebelum melaksanakan pembelajaran dan memperdalam materi dengan membaca lalu mengkajinya”.¹⁷

Selain itu ibu Amizatul Hasanah juga menambahi “sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya juga memperdalam materi serta menyiapkan tambahan-tambahan yang perlu ditambahkan untuk lebih memperjelas materi yang akan saya sampaikan apalagi saat pandemi seperti ini saya harus memberikan materi yang tersusun dalam power point yang dapat saya kirim lewat whatsapp supaya murid lebih mudah memahami dan saya menjelaskan sedikit lewat voic note atau lewat vidio yang saya buat”.¹⁸ Selain penguasaan materi penggunaan mediapun juga sangat diperlukan untuk mempermudah pemahaman siswa saat penyampaian materi. Seperti yang disampaikan ibu Nusroh “Pemahaman siswa itu berbeda-beda pada tingkatanya, jadi kita sebagai pendidik yang profesional tentu harus melakukan penyesuaian materi sesuai dengan

¹⁶ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkip 1

¹⁷ Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021,Transkip 4

¹⁸ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkip 2

kebutuhan peserta didik kita, hal ini kita lakukan saat akan membuat perencanaan pembelajaran, baik saat memilih indikator, tujuan, materi serta media yang diperlukan supaya apa yang kita sampaikan mudah diterima dengan baik dan bermanfaat untuk anak didik kita, seperti saat pandemi seperti mau tidak mau kita harus menghadapi pembelajaran dari rumah yang menuntut kita harus menguasai penggunaan teknologi seperti sebelum melaksanakan pembelajaran saya buat power poin terlebih dahulu supaya mudah untuk dipahami lalu saya kirimkan lewat grup dan aya beri penjelasan lewat voice note”.¹⁹

Selain itu bapak Sholahuddin juga menyampaikan “penggunaan media pembelajaran memang sangat dibutuhkan karena sebagai alat penunjang mempermudah dalam pemahaman materi, dan pada saat ini media yang banyak digunakan yaitu media yang berbasis teknologi, karena pembelajaran yang dilakukan secara daring, seperti materi yang dikirim lewat grup whatsapp yang bisa berupa powerpoint ataupun vidio.”²⁰

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi mereka kembangkan dengan belajar sebelum melaksanakan pembelajaran serta mencari tambahan referensi untuk memperkuat materi yang akan di ajarkan. Selain penguasaan materi penggunaan media juga sudah digunakan seperti saat pandemi saat ini sudah menggunakan media teknologi seperti untuk membuat powerpoint serta grup untuk pembelajaran.

¹⁹ Nusroh, MA, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 juli 2021, Transkrip 3

²⁰ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 2021, Transkrip 5

Kemampuan profesionalisme yang tergambar diatas sudah dikembangkan dengan mengikuti kegiatan wrokshop dan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh guru, apalagi saat pandemi ini banyak seminar-seminar online yang mudah untuk diikuti, lebih hemat biaya untuk mengikuti seminar serta lebih efesien karena dalam sehari bisa mengikuti banyak seminar yang ada hubungannya dengan guru pendidikan agama Islam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nusroh “saya selalu mendukung guru guru pendidikan agama Islan untuk selalu mengikuti kegiatan wrokshop dan pelatihan pelatihan yang bisa membantu untuk menjadikan tambah keprofesionalanya, apalagi saat pandemi seperti inikan lebih banyaknya seminar-seminar online yang malah mudah untuk diikuti serta lebih hemat dengan biayanya dan dapat diikuti dimana saja dan lebih efesien waktu juga”.²¹

Pelaksanaan Sestrategi Pembentukan Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati Pada Masa Pandemi

Akhlak siswa merupakan barometer keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran di sekolah terumatama keberhasilan untuk guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran yang sebenarnya mengutamakan internalisasi yang artinya penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh strategi pembentukan akhlak dimasa pandemi siswa

²¹ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dilaksanakan oleh guru rumpun mapel pendidikan agama Islam meliputi :

Melalui Metode Nasehat, Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan.

Metode Nasehat

Diberi nama nasehat karean dalam jiwa terdapat pembawaan yang terpengaruh oleh kata-kata yang terdengar. Namun pembawaan itu sendiri tidak tetap, maka dari itu kata-katanya harus dilaksanakan secara berulang-ulang. Dari sini terlihat bahwa pemberian nasehat tidak cukup hanya sekali namun nasehat diberikan secara continue dan berkesinambungan. Di MA Khoiriyah menggunakan metode nasehat sebagai pembentukan akhlak seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Azimatul “dalam melaksanakan pembelajaran ketika ada suatu pembelajaran pasti didalamnya saya selalu menyelipkan nasehat seperti saat pembelajaran tentang solat, saya selalu menasehati agar selalu menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu”²²

Ibu Niswah juga menambahi “metode nasehat disekolah pun disepanjang dinding ada poster-poster yang berisi tentang nasehat seperti nasehat menjaga kebersihan, pentingnya mencari ilmu dan yang lainnya namun dengan adanya masa pandemi ini poster-poster itu sudah tidak biasa dilihat oleh murid murid jadi kita senua guru-guru berusaha memberi nasehat dengan cara membuat flayer-flayer yang dalamnya berisi kata-kata motivasi, kata semangat, kata-kata islami yang disebarakan lewat WA grub kelas”.²³

²² Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

²³ Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021, Transkrip 4

Bapak sholahuddin juga menambahkan “saya setiap saat akan melaksanakan pembukaan kelas saya sering memberi masukan positif ataupun dukungan positif seperti walaupun belajar dari rumah harus selalu melaksanakan pembelajaran dan selalu semangat dalam menuntut ilmu”.²⁴

Jadi dapat diberikan kesimpulan bahwa walaupun pembelajaran saat pandemi yang dilakukan dirumah MA Khoiriya Waturoyo tetap menggunakan metode nasehat dengan cara menyelipkan nasehat saat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, dengan pembuatan fleyer-fleyer yang berisi nasehat atau kata-kata motivasi yang disebarakan lewat grub, dan ada juga yang menyelipkan nasehat saat pelajaran akan dimulai.

a) Metode Keteladanan

Keteladanan adalah metode yang efektif untuk pembentukan akhlak peserta didik. Seorang guru tidak hanya memberi pengajaran ilmu pengetahuan saja, melainkan seorang guru juga menampilkan kepribadian yang mulia. Di MA Khoiriyah Waturoyo menggunakan metode keteladanan sebagai pembentukan akhlak seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Niswah “menjadi guru pendidikan agama Islam itu harus mempunyai kode etik yang dapat diterapkan setiap hari agar muridnya tidak hanya bisa mendapat Ilmu pengetahuan saja melainkan dapat mencontoh tingkah laku kita yang berupa sikap dan perbuatan, semisal dalam berpakaian wanita muslim di sekolah ini untuk perempuan tidak dikenakan memakai pakaian yang ketat jadi sebagai guru kita

²⁴ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 2021, Transkrip 5

juga harus mengikuti peraturan tersebut, itukan waktu masih sekolah tatap muka namun untuk hal ini kita di pertemukan dengan yang namanya sekolah online jadi beda lagi dengan metode keteladannya waktu daring saya memberikan keteladanan dengan cara saat melakukan proses pembelajaran seperti saat saya melakukan zomm meeting saya selalu berpakaian yang sopan rapi didepan kamera supaya murid saya juga berpakaian yang sopan dan rapi walaupun pembelajaran dirumah”.²⁵

Ibu azimatul hasanah menambahkan “pada masa pandemi ini sebagai seorang guru pendidikan agam islam pada saat daring lebih memberikan keteladanan mengenai memperbanyak berdoa seperti saat akan memulai pembelajaran saya selalu berdoa agar terselamatkan dari penyakit covid19, dengan adanya doa lebih sering maka akan menjadi sebuah teladan baru bagi murid-murid saya”.²⁶

Ibu nusroh juga menambahkan “disaat pandemi seperti ini saya saat melaksanakan pembelajaran daring lebih sering mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah”.²⁷

Bapak sholahuddin juga memberi tambahan “walau pembelajaran dilaksanakan secara daring namun saya selalu melaksanakan pembelajaran tepat waktu sesuai dengan waktu pembelajarannya supaya walaupun belajar

²⁵ Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021, Transkrip 4

²⁶ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

²⁷ Nusroh, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 jului 2021, Transkrip 3

dari rumah namun pembelajaran tetap terlaksanakan secara disiplin”²⁸

Jadi dapat disimpulkan walupun pada keadaan yang berbeda yaitu dengan adanya sekolah dari rumah namun MA Khoiriyah Waturoyo masih melakukan keteladanan untuk membentuk akhlak siswa, seperti dengan ada yang memebri keteladanan untuk berpakaian rapi dan sopan, ada yang memeberikan keteladanan untuk berdoa supaya terhindar dari penyakit covid19, ada yang memeberi keteladnan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah, dan juga ada yang memeberikan keteladanan untuk selalu disiplin, karena guru tidak hanya cukup meberi intruksi dan larangan ini ataupun itu tetapi guru harus tampil memberikan contoh langsung berupa sikap dan perbuatan.

b) Metode Pembiasaan

Dalam rangka pemebentukan akhlak MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati juga menggunakan metode pembiasaan. Pada awalnya melakukan sebuah pembiasaan butuh yang namanya unsur paksaan, namun setelah seorang siswa telah terbiasa melakukannya maka dia akan selalu melakukannya tanpa difikirkan terlebih dahulu. Walaupun dengan kondisi pembelajaran saat pandemi seperti MA Khoiriyah juga melaksanakan sebuah pembiasaan, adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam tersebut seperti yang dikemukakan ibu Azimatul Khasanah “saya melaksanakan pembiasaan seperti selalu mengucapkan

²⁸ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli2021, Transkrip 5

salam saat bertemu dengan guru-guru namun pada kondisi saat ini saya melakukan pembiasaan selalu memberikan salam ketika kita ingin mengirimkan tugas kepada guru-guru”.²⁹

bapak Sholahuddin juga menambahkan “saya selalu membiasakan murid-murid saya untuk selalu memberikan identitas secara lengkap saat menjapri guru-guru seperti harus mencantumkan nama lengkap, kls berapa”.³⁰

Ibu Nusrah menambahi “saya selalu membiasakan murid saya untuk menggunakan nama di sosial medianya dengan nama lengkapnya serta menggunakan foto profil yang sopan dan jelas”.³¹

Jadi dapat disimpulkan walaupun pembelajaran terlaksanakan dari rumah namun metode pembiasaan masih digunakan untuk pembentukan akhlak siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati seperti halnya mengucapkan salam saat mengumpulkan tugas, memberikan identitas saat menjapri guru-guru, dan menggunakan nama lengkap untuk sosial medianya serta menggunakan foto yang jelas. Karena dengan kebiasaan tersebut murid-murid akan membiasakan untuk melakukan sopan santun atau etika saat menggunakan sosial media.

²⁹ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

³⁰ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 2021, Transkrip 5

³¹ Nusroh, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 juli 2021, Transkrip 3

3) Melalui Program Ekstrakurikuler Dan Pengembangan Diri Dalam Pendidikan Agama Islam

Pembentukan akhlak siswa disetiap sekolah selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya dan harus dengan dukungan sekolah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan.

Kegiatan pembentukan akhlak yang dijalankan di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati meliputi :

a) Program belajar membaca Alqur'an

Kemampuan untuk membaca Alqur'an merupakan prasyarat bagi setiap muslim. Sehubungan dengan hal itu ibu Niswah mengatakan: “membaca Alqur'an ,merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena dilihat sumber pembelajaran pendidikan agama Islam itu dari Alqur'an”.³² Ibu Nusroh juga menambahkan “dari sekolah mengadakan program belajar membaca Alqur'an dengan cara mengadakan jam pelajaran pelajaran khusus untuk membaca Alqur'an yang biasanya maju satu-satu didepan lalu membacanya dan disimak oleh guru yang mengajar tersebut”.³³

Dengan adanya tersebut diharapkan pesrta didik mampu membaca Alqur'an serta terbiasa membacanya saat dirumah seperti setelah solat.

b) Program ramadhan

Guna mengisi bulan ramadhan penting bagi kita untuk memanfaatkan sebaik mungkin, karena di bulan ramadhan merupakan bulan penuh berkah maka lebih

³² Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021, Transkrip 4

³³ Nusroh, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 julil 2021, Transkrip 3

utama digunakannya untuk memperbanyak ibadah.

Di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati mengisi kegiatan ramadhan dengan kegiatan-kegiatan seperti yang disampaikan Bapak Sholahuddin “waktu bulan ramadhan kami membuat sebuah kegiatan pagi yang berupa tadarus Alqur’an yang dilaksanakan di aula madrasah yang diikuti oleh siswa-siswa yang lintas daerah dengan mematuhi protokol kesehatan yang dapat disimak dengan temanya sendiri serta guru-guru yang hadir, serta dapat diikuti dengan ikut live streaming di facebook sekolah”.³⁴ serta Ibu Nusroh juga menambahkan “kita mengadakan kegiatan ramadhan dengan ngaji kitab kuning yang ditayangkan live streaming facebook yang di bacakan makna serta harakatnya oleh guru lalu muridnya mendengarkan kemudian ditulis makna dan harakatnya dikitabnya murid masing-masing, setelah itu guru memberi penjelasan serta tausiah yang ada dikitab”.³⁵

c) Membantu korban bencana alam

Bencana yang terjadi di sekitar kita memang tak terhitung jumlahnya. Namun untuk memupuk rasa persaudaraan dan rasa untuk saling mengasihi, di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati juga peduli dengan adanya bencana alam seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nusroh “ketika kemarin ada bencana alam banjir yang melanda kota pati kami dari keluarga

³⁴ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 2021, Transkrip 5

³⁵ Nusroh, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 juli 2021, Transkrip 3

besar madrasah menggalang dana untuk diberikan kepada yang terkena banjir karena dengan itu mengajarkan kepada anak-anak untuk saling membantu sesama umat manusia dan kepada orang yang membutuhkan”.³⁶ Ibu azimatul khasanah juga memberikaan tambahan bahwa “membantu korban bencana alam itu kita lakukan dengan meminta bantuan dari murid-murid dengan seikhlasnya lalu kita kumpulkan kemudian jika ada yang membutuhkan kita memberikanya dengan harapan untuk mengajarkan saling membantu bagi orang yang membutuhkan, seperti kemarin membantu korban banjir saat pandemi kita masih mengajarkan untuk saling menolong namun tidak mengajak murid untuk ikut langsung memberikan namun hanya guru yang memberikanya.”³⁷

d) Ujian Praktek Ibadah Dan Kerampilan

Praktek ibadah merupakan peningkatan kualitas siswa dalam menguasai dan menghayati tentang pengetahuan ibadah serta melaksanakannya kedalam perilaku nyata.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Azimatul Hsanah “di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sebelum menjadi alumni murid-murid saya harus menguasai ilmu-ilmu yang nyata tidak hanya dipelajari dengan materi saja melainkan langsung diuji dengan adanya ujian praktek agar nanti jika sudah menjadi alumni madrasah sudah menguasai semuanya baik secara materi ataupun

36

³⁷ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

langsung praktek”.³⁸ Bapak Sholahuddin memberi tambahan “ dengan adanya ujian praktek diharapkan memperkuat akhlak, serta membentuk manusia yang mempunyai ilmu yang bermasyarakat, karena ujian prakteknya meliputi MC, Ibadah sehari-hari, multi media, dan ijazah manaqib”.³⁹

e) Testing Kitab Dan Alqur’an

Seperti yang disampaikan Ibu Nusroh “Kegiatan ini selalu dilaksanakan setiap tahunya yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas XII karena kegiatana ini merupakan sebagai syarat kelulusan dan penerimaan ijazah madrasah yang bertujuan agara anak didik lebih trampil dalam membaca al qur’an serta dapat membaca kitab kuning dan paham kandunganya”.⁴⁰

Bapak sholahuddin juga menambahi “testing ini uapaya untuk mempertahankan tradisi, juga membekali anak didik supaya tampil cerdas memahami dan menggunkan ilmu dan mampu mengulas kandungan hukumnya, sebab di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati mengacu pada kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan ilmu salafnya, saat pendemipun kegiatan ini dilakukan lewat online dan offline yang online lewat zoom dan yang datang langsung dilakukan pengecekan dan melakukan protokol kesehatan dengan ketat”.⁴¹

³⁸ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkip 2

³⁹ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 jului 2021,Transkip 5

⁴⁰ Nusroh, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 15 jului 2021, Transkip 3

⁴¹ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 24April 2021, Transkip 5

3. Evaluasi Strategi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati pada Masa Pandemi

Evaluasi profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di masa pandemi bisa dilihat dari hasil dari pembentukan akhlak dan faktor pendukung serta faktor penghambat, jadi dapat dilihat dibawah ini :

a. Hasil dari pembentukan akhlak siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa strategi profesionalisme guru rumpun mapel PAI memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya proses pendidikan yang bermuatan pembentukan akhlak siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nusoh “dapat dilihat dari sifat yang terbentuk didalam diri peserta didik kami yang berupa seperti sopan santunnya sudah mulai terbentuk, jadi setrategi profesionalisme guru sudah mulai memberikan kontribusi sebesar 73,5% dari 192 siswa”⁴²

Bapak sholahuddin juga menambahkan “hasil dari pembentukan akhlak juga bisa kita lihat dari semangatnya anak untuk belajar dan termotivasi dari nasehat-nasehat guru rumpun mapel PAI jadi bisa dikatakan bahwa motivasi guru memeberikan kontribusi 62.3% dari 192 siswa.”⁴³

Ibu Azimatul Khasnah juga memberikan pendapat ”hasil dari pemebnmtukan akhlak juga bisa dilihat dari kondisi sekolah yang tercipta dengan kondusif seperti tidak adanya penyimpangan moral.”⁴⁴

⁴² Nusroh, MA, ^{Kepala} Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkip 1

⁴³ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 1 2021, Transkip 5

⁴⁴ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkip 2

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pembentukan akhlak bisa dilihat bahwa setrategi profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 80%, serta motivasi guru memberikan kontribusi sebesar 65% dan juga bisa dilihat dari lingkungan sekolah yang tercipta secara kondusif tidak terjadi penyimpangan moral.

b. Faktor pendukung dalam membentuk akhlak MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Faktor yang utama untuk mendukung pembentukan akhlak di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati itu terdiri dari banyak hal seperti yang disampaikan oleh Ibu Nusroh “faktor pendukung untuk pembentukan akhlak itu tidak bisa berjalan sendiri harus dengan bantuan dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain sangat penting serta ditunjang sarana prasaran yang sangat memadai”.⁴⁵

Bapak Sholahuddin juga menambahi “faktor pendukung untuk pembentukan akhlak juga kurang lebih dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan dari madrasah maupun luar madrasah, lingkungan dalam madrasah yang dalamnya itu banyak teladan dari guru-guru serta lingkungan luar madrasah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, itu semua yang berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa disini”.⁴⁶

Ibu Azimatul Hasanah juga memberikan pendapat “Menurut saya keluarga sangat berperan dalam faktor pendukung dalam pembentukan akhlak apalagi dimasa pandemi kluargalah yang harus ikut andil dalam kegiatan pembelajaran dari rumah”.⁴⁷

⁴⁵ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

⁴⁶ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 1 2021, Transkrip

⁴⁷ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

Dan juga ibu Niswah menambahi “ lembaga sekolah merupakan faktor pendukung dalam pembentukan akhlak namun harus ada campur tangan lingkungan keluarga dan masyarakat, karena keluarga itu kan memang yang menjadi panutan sejak kecil serta lingkungan masyarakat yang menjadi tempat kumpul setiap hari jadi kalau lingkungan masyarakat memberi pengaruh yang baik maka akan mengikuti dengan sendirinya”⁴⁸.

Jadi dari hasil diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak dimasa pandemi sangat dipengaruhi oleh dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru dan sarana prasarana yang memadai dan lingkungan-lingkungan terutama lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

c. Faktor penghambat MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Adapun faktor penghambat pembentukan akhlak pada masa pandemi siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati meliputi :

1) Faktor internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak dimasa pandemi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nusroh “ faktor internal itu lebih ke pada diri anak itu sendiri, ketika anak tidak mau merubah dirinya untuk menjadi seorang yang lebih baik maka akan sulit ia menjalankan kegiatan-kegiatan pembentukan akhlak dengan baik”⁴⁹

Hal ini sama dengan yang telah disampaikan oleh bapak sholahuddin yaitu” faktor penghambat pembentukan akhlak siswa adalah pembawaan dari masing-masing individu, apalagi saat pandemi seperti ini butuh kesadaran terhadap diri

⁴⁸ Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021, Transkrip 4

⁴⁹ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang pembentukan akhlak karena kurangnya pemantauan dari guru”⁵⁰

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan akhlak pada masa pandemi MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Azimatul Khasanah “kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi penghambat khusus untuk pembentukan akhlak pada masa pandemi saat ini, karena siswa-siswa pada saat ini sangat butuh pengawasan dari orang tua”.⁵¹

Selain itu ibu Niswah juga menambahkan “faktor penghambat dari pembentukan akhlak itu juga bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga yang mana keluarga hanya menitipkan anaknya di sekolah tidak mau ikut andil untuk bekerja sama untuk mendidik anak tersebut”.⁵²

Ibu Nusrah juga menambahi “lingkungan sekitar juga bisa dikatakan sebagai penghambat pembentukan akhlak karena lingkungan yang tidak dapat memberikan tauladan yang baik akan berdampak buruk kepada siswa apalagi seiring perkembangan zaman sekarang semakin membuat buruk akhlak siswa jika tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh”.⁵³

Ibu Azimatul Khasanah juga menambahi “perbedaan perilaku dari masing-masing siswa juga dapat memengaruhi pembentukan akhlak karena

⁵⁰ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 Juli 2021, Transkrip 5

⁵¹ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

⁵² Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021, Transkrip 4

⁵³ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

kadang terpengaruh untuk tidak mau mengikuti kegiatan pembentukan akhlak”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor eksternal yang menghambat pembentukan akhlak meliputi faktor keluarga, lingkungan sekitar serta perilaku anak didik yang berbeda.

Adapun solusi yang dilakukan untuk faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa di masa pandemi sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu azimatul khasanah “ solusi untuk itu ya harus memberikan pengawasan yang lebih untuk siswa yang perilakunya kurang baik, dan harus lebih telaten dan sabar dalam menghadapi siswa tersebut”.⁵⁵

Selain itu kepala sekolah Ibu Nusroh juga menjelaskan terkait solusi untuk faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa yaitu “saya selalu menyosialisasikan tentang pembinaan akhlak mulia peserta didik pada rapat orang tua wali untuk selalu ikut bekerja sama dalam memberi pengawasan”.⁵⁶

Bapak sholahuddin juga menambahi “ siswa yang telah berperilaku kurang baik akan diberikan peringatan, pengarahan, serta bimbingan khusus”.⁵⁷

Dan Ibu Niswah juga menambahi “untuk siswa yang memiliki perilaku melampaui batas, kita akan mengambil keputusan untuk memanggil

⁵⁴ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

⁵⁵ Azimatul Hasanah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 3 Juli 2021, Transkrip 2

⁵⁶ Nusroh, MA, Kepala Sekolah MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara oleh penulis, tanggal 29 Juni 2021, Transkrip 1

⁵⁷ Khoirun Niswah, Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 10 Juli 2021, Transkrip 4

orangtuanya untuk diajak kerja sama untuk ikut serta mendidik dan memberikan pengawasan”.⁵⁸

Berdasarkan beberapa solusi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan pembentukan akhlak siswa maka diperlukan peningkatan kualitas guru agar bisa lebih telaten dan sabar, serta kerjasama yang baik dengan orang tua murid. Selain itu dari pihak madrasah juga memberikan sosialisasi saat rapt tetang kerjasam dalam meberikan pengawasan terhadap murid dan juga madrasah akan memberiakn teguran, nasehat dan pengawasan bagi siswa yang kurang baik akhlnaknya.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Akkhlak Di Masa Pandemi Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati.

Guru pendidikan agama Islam adalah seorang guru yang membantu dalam pengembangan akhlak maka dari itu guru pendidikan agma Islam mempunyai peran yang penting dalam menyelenggarakan bimbingan khusus terhadap peserta didik seperti mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan diri serta menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama agar berguna bagi masyarakat negara.

Dilihat dari peranannya maka profesionalisme guru sangat penting, karena guru yang profesional merupakan guru yang mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar dan melatih, dimana ketiganya diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. disamping itu fungsi guru adalah untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Untuk itu guru pendidikan agama Islam membutuhkan peningkatan untuk menjadi guru yang profesioanal yang membutuhkan perencanaan untuk mewujudkannya.

⁵⁸ Shalahuddin Guru PAI MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati, Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 25 juli 2021, Transkrip 5

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yakni :

Memiliki landasan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yang meliputi landasan formal dan landasan religius.

Landasan formal merupakan guru yang telah memenuhi segala kriteria indikator yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang atau peraturan pemerintah.

Di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati berkaitan dengan landasan profesionalisme guru pendidikan agama Islam berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini baik melalui dokumentasi, interview, maupun observasi yang dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu dengan adanya kualifikasi akademik yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu ada yang telah S2 dan S1 pendidikan agama Islam sehingga kondisi ini menunjukkan bahwa secara teoritis guru pendidikan agama Islam di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati memiliki potensi untuk menjadi guru profesional dalam dimensi akademi selain itu di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati juga mengikut sertakan semua guru pendidikan agama Islam menjadi anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI dan mengikuti pendidikan latitihan profesi guru atau disebut (PLPG) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan, pengembangan dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas guru.

Landasan religius merupakan sebuah dasar yang menjadi pijakan guru pendidikan agama Islam, selain memiliki landasan formal guru pendidikan agama Islam di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati juga harus memiliki landasan religius dimana semua guru harus mempunyai kematangan dalam pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dengan benar seperti memiliki sikap tauladan yang dapat dicontohkan kemurid muridnya. Dengan adanya landasan-landasan tersebut maka diharapkan pelayanan pendidikan yang diberikan secara institusi atau kelembagaan harus memiliki kualitas yang baik.

Setelah menetapkan perencanaan tentang profesionalisme guru rumpun mapel pendidikan agama Islam maka guru rumpun mapel pendidikan agama Islam melakukan perencanaan untuk pembentukan akhlak yang mana pembentukan akhlak pada saat ini dilaksanakan pada masa pandemi yang pembelajarannya dari rumah. Adapun perencanaan pembentukan akhlak pada masa pandemi di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dengan bantuan sistem manajemen organisasi sekolah yang mana seorang guru bekerjasama dengan kepala sekolah yang mana guru harus dituntut memiliki sebuah perencanaan untuk membentuk akhlak siswa dan guru dituntut mengetahui tentang kode etik seorang guru karena itu merupakan pedoman sikap dan perilaku yang memiliki tujuan penempatan guru sebagai seorang yang berprofesi terhormat, mulia, dan martabat yang dilindungi undang-undang dan manajemen sekolah juga menerapkan kedisiplinan untuk pengupayaan pembentukan akhlak dimasa pandemi seperti Setiap peserta didik wajib memberikan laporan shalat, Peserta didik wajib mengisi absen kehadiran dari pukul 07.45 s.d 07.55 WIB digrub kelas masing-masing melalui Whatsapp, Selama proses BDR berlangsung pakaian peserta didik harus sesuai dan rapi, Peserta didik harus dalam posisi siap untuk belajar, duduk (jangan tiduran), Semua peserta didik wajib memasang foto sendiri, Grub kelas hanya digunakan untuk membahas keperluan pembelajaran dan segala informasi terkait sekolah serta menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

2. Analisis Data Pelaksanaan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Akhlak Di Masa Pandemi Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Dalam sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai cara untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yang mana kebutuhan akan guru profesional merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah. Artinya guru mempunyai peranan penting manakala berkaitan dengan pendidikan sebagai tempat

mengembangkan profesinya. Di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati melaksanakan pengembangan profesional guru pendidikan agama Islam dengan melalui program sertifikasi guru pendidikan agama Islam, program sertifikasi merupakan sebuah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional atau kelayakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Sertifikat ini juga tidak langsung diberikan namun harus melalui beberapa uji kompetensi dan tahapan sebelumnya.

Bedasarkan penelitian guru pendidikan agama Islam di MA Khoiriyah yang berjumlah 4 orang terdapat dua yang sudah terdaftar atau masuk database daftar sertifikasi pada jabatan guru pendidikan agama Islam serta satu dalam proses pengajuan sertifikasi yang prosesnya dengan cara diusulkan oleh sekolah yang bekerjasama dengan MGMP PAI. Selain dari program sertifikasi di MA Khoiriyah juga melaksanakan peningkatan kriteria guru pendidikan agama Islam yang mana lebih ditekankan pada penguasaan materi pendidikan agama Islam dan penggunaan media pembelajaran.

penguasaan materi mereka kembangkan dengan belajar sebelum melaksanakan pembelajaran serta mencari tambahan referensi untuk memperkuat materi yang akan di ajarkan. Dan penggunaan medianya juga sudah digunakan seperti saat pandemi saat ini sudah menggunakan media teknologi seperti untuk membuat powerpoint serta grub untuk pembelajaran. selain itu juga ada pengembangan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan guru dengan kegiatan wrokshop dan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti serta seminar-seminar yang ada kaitanya dengan guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam yang profesional selain memiliki tugas menyampaikan sebuah materi tentang pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembentukan akhlak.

Pelaksanaan pembentukan akhlak juga dengan penggunaan metode-metode pembentukan akhlak seperti **metode nasehat** merupakan metode yang didalam jiwa terdapat pembawaan yang terpengaruh oleh kata-kata yang

terdengar dan harus dilaksanakan secara berulang-ulang. Di MA Khoiriyah menggunakan metode nasehat sebagai pembentukan akhlak pada masa pandemi dengan cara menyelipkan nasehat saat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, dengan pembuatan fleyer-fleyer yang berisi nasehat atau kata-kata motivasi yang disebarakan lewat grub, dan juga yang menyelipkan nasehat saat pelajaran akan dimulai. **Metode keteladanan**, merupakan metode yang efektif untuk pembentukan akhlak peserta didik karena seorang guru tidak hanya memberi pengajaran ilmu pengetahuan saja melainkan harus menampilkan kepribadian yang mulia. Di MA Khoiriyah Waturoyo menggunakan metode keteladanan sebagai pembentukan akhlak pada masa pandemi seperti dengan ada yang memberi keteladanan untuk berpakaian rapi dan sopan, ada yang memberi keteladanan untuk berdoa supaya terhindar dari penyakit covid19, ada yang memberi keteladanan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, dan juga ada yang memberi keteladanan untuk selalu disiplin, karena guru tidak hanya cukup memberi intruksi dan larangan ini ataupun itu tetapi guru harus tampil memberikan contoh langsung berupa sikap dan perbuatan. Dalam penggunaan metode keteladanan juga harus diiringi dengan **Metode pembiasaan** saat melaksanakan pembiasaan butuh yang namanya unsur paksaan namun setelah seorang siswa telah terbiasa melakukannya maka dia akan selalu melakukannya tanpa difikirkan terlebih dahulu. Walaupun dengan kondisi pembelajaran saat pandemi seperti MA Khoiriyah juga melaksanakan sebuah pembiasaan, adapun pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama Islam tersebut seperti halnya mengucapkan salam saat mengumpulkan tugas, memberikan identitas saat menjapri guru-guru, dan menggunakan nama lengkap untuk sosial mediana serta menggunakan foto yang jelas. Karena dengan kebiasaan tersebut murid-murid akan membiasakan untuk melakukan sopan santun atau etika saat menggunakan sosial media. Selain itu juga ada pada program ekstrakurikuler dan pengembangan diri dalam pendidikan Islam seperti halnya kegiatan **program belajar**

membaca Al qur'an yang diadakan jam khusus untuk belajar membaca Al quran untuk lebih memperlancar bacaannya serta agar murid terbiasa membaca Al qur'an saat dirumah, **program ramadhan** kegiatan ini diadakan guna untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat bulam suci ramadhan yang mana terdapat kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran ada tadarus Al qur'an yang dilaksanakan secara bergantian dengan yang lainnya dan saat pandemi seperti ini dilakukan dengan live di facebook setelah pembelajaran ada kegiatan mengaji kitab kuning yang mana guru membacakan maknanya dan murid menulis maknanya dalam kitab kuning setelah itu memberikan penjelasan dan murid mendengarkan dan kegiatan ini juga di live streaming di facebook jadi pada saat pandemi seperti teknologi lebih banyak digunakan untuk hal yang lebih positif dan juga semakin banyak orang yang bisa mengikuti ngaji kitab kuning tersebut, **membantu korban bencana alam** kegiatan ini dilakukan di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati dengan menggalang dana dari siswa siswi seikhlasnya yang bertujuan untuk memupuk rasa saling membantu bagi orang yang membutuhkan, pada masa pandemi kemarin membantu korban banjir di kota pati yang memberikanya hanya perwakilan dari guru-guru, **ujian praktek ibadah dan keterampilan** kegiatan ini sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak karena dalam kegiatan ini siswa siswi dituntut untuk mampu menguasai materi serta langsung pengaplikasiannya dengan materi tersebut, selain itu ujian ini juga untuk bekal saat menjadi alumni dan bermasyarakat karena ujiannya meliputi MC, Ibadah sehari-hari, multi media, dan ijazah manaqib, **testing kitab dan alqur'an** kegiatan dilaksanakan setahun seklali yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas XII sebagai syarat kelulusan dan penerimaan ijzah serta untuk mempertahankan tradisi, juga membekali anak didik supaya tampil cerdas memahami dan menggunkan ilmu dan mampu mengulas kandungan hukumnya, sebab di MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati mengacu pada kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan ilmu salafnya, saat pendempipun kegiatan ini dilakukan lewat

online dan offline yang online lewat zoom dan yang datang langsung dilakukan pengecekan dan melakukan protokol kesehatan dengan ketat. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di masa pandemi siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati yaitu peningkatan profesionalisme dengan melalui program sertifikasi guru pendidikan agama Islam dan melalui peningkatan kriteria guru pendidikan agama Islam serta langkah-langkah yang dilakukan untuk pembentukan akhlak dimasa pandemi meliputi penggunaan metode-metode pembentukan akhlak dan pengembangan diri dalam pendidikan Agama Islam.

3. Evaluasi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memebentuk Akkhlak Di Masa Pandemi Siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam melaksanakan sebuah pembentukan akhlak di masa pandemi hasil yang dapat kita lihat adalah bahwa setrategi profesionalisme guru memebrikan kostribusi sebesar 80%, serta motivasi guru memberikan kostribusi sebesar 65% dan juga bisa dilihat dari lingkungan sekolah yang tercipta secara kondusif tidak terjadi penyimpangan moral. Dan pastinya juga terdapat faktor yang memengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung dalam membentuk akhlak MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati tidak bisa berjalan sendiri harus dengan dukungan kepala sekolah, serta dari guru-guru pendidikan agama Islam yang mana guru menjadi teladan bagi siswanya, selain itu sarana prasaranayang memadi juga sangat mendukung dan lingkungan lingkungan terutama lingkungan kluarga dan lingkungan masyarakat yang menjadi tumpuan awal dalam pembentukan akhlak .
- b. Faktor penghambat pembentukan akhlak pada masa pandemi siswa MA Khoiriyah Waturoyo Margoyoso Pati meliputi :

1) faktor pembawaan

faktor pembawaan ini berasal dari masing-masing siswa tersebut. Sering kali terdapat mueid yang tidak mau merubah dirinya untuk menadi seorang yang lebih baik dan akhirnya sulit untuk menjalankan kegiatan-kegiatan pembentukan ahklak dengan baik, apalagi saat pandemi seperti ini butuh kesadaran terhadap diri sendiri untuk melakukan kegiatan kegiatan yang menunjang pembentukan ahklak karena terbatasnya pemantauan guru.

2) keluarga

kluarga yang dimaksud dalam faktor penghambat disini adalah keluarga yang tidak ikut andil dalam mendidik siswa, yang hanya menitipkan anaknya disekolah, apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi penghambat khusus untuk pembentukan ahklak pada masa pandemi saat ini, karena siswa-siswa pada saat ini sangat butuh pengawasan dari orang tu.

3) prilaku siswa yang berbeda beda

adanya perbedaan prilaku dari masing-masing siswa yang tidak mau melaksanakan kegiatan pembentukan ahklak dikhawatirkan akan ditiru oleh siswa lainnya sehingga yang lain ikut ikutan untuk tidak mau melakukan kegiatan pembentukan ahklak.

Maka dengan adanya faktor penghamabat pembentukan ahklak siswa tersebut terdapat beberapa solusi untuk meningkatkan pembentukan ahklak siswa maka diperlukan peningkatan kualitas guru agar bisa lebih telaten dan sabar, serta kerjasama yang baik dengan orang tua murid. Selain itu dari pihak madrasah juga memberikan sosialisasi saat rapat tentang kerjasama dalam memberikan pengawasan terhadap murid dan juga madrasah akan memberikan teguran, nasehat dan pengawasan bagi siswa yang kurang baik akhlaknya.